

INTERNALISASI NILAI PAK PADA RUANG PUBLIK UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN MORAL DI MASYARAKAT MANADO

Yusak Noven Susanto¹

Institut Agama Kristen Negeri Manado, Indonesia¹

Email: @yusaknoven7@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Abstrak, Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Kristen di masyarakat Manado masih kurang dikembangkan. Nilai-nilai Pendidikan agama Kristen yang ditanamkan di keluarga, gereja dan sekolah dirasa kurang mengarahkan masyarakat untuk memiliki moralitas yang baik. Oleh karena itu nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen sangat perlu untuk ditanamkan dalam ruang public dengan dikemas secara kreatif, inovatif, dan masif di Manado. Data dikumpulkan secara deskriptif dan analistik berdasar buku, artikel internasional dan wawancara dengan masyarakat Manado. Temuan penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai PAK pada ruang public yang dikemas secara kreatif, inovatif dan masif akan meningkatkan ketahanan moral bagi masyarakat Manado.

Kata Kunci : Ketahanan Moral, Nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen, Masyarakat Manado

Abstrack: *The internalization of Christian religious education values in Manado society is still underdeveloped. It is felt that the values of Christian religious education that are instilled in families, churches and schools do not direct society to have good morality. Therefore, the values of Christian Religious Education really need to be instilled in the public space with creative, innovative and massive packaging in Manado. Data was collected descriptively and analytically based on books, international articles and interviews with the people of Manado. Research findings show that the internalization of PAK values in public spaces which are packaged creatively, innovatively and massively will increase the moral resilience of the people of Manado.*

Keyowrds : Manado Community, Moral Resilience, The values of Christian Religious Education

PENDAHULUAN

Nilai-nilai pendidikan agama Kristen begitu kokoh dalam membangun pengajaran dan pendidikan dari semua jenjang usia mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Pendidikan memberikan hakikat tersendiri dalam kehidupan manusia, memanusiaikan manusia sebagai dasar nilai-nilai pendidikan. Wujud nyata dari implementasi nilai pendidikan Kristen adalah tercapainya kesempurnaan bagi seluruh manusia (Natonis, 2023). Pendidikan Agama Kristen sangat penting untuk dibangun dan dikelola secara fundamental. Sebab dalam pendidikan agama Kristen terdapat nilai-nilai yang dapat dimasukkan dalam masyarakat melalui agama dan budaya secara efektif (Rumbay, 2022). Pendidikan agama Kristen harus dikemas secara kreatif dan inovatif untuk mampu meningkatkan insentif dan semangat dalam pengalaman belajar demi penanaman nilai-nilai pendidikan (Laurillard, 2012). Selain itu, pendidikan agama Kristen harus dijalankan dan dilaksanakan dalam segala bidang, baik dalam keluarga, saat beribadah di gereja, maupun pendidikan di sekolah. Ranah-ranah tersebut merupakan bagian penting dalam menanamkan nilai-nilai Kristen di dunia.

Pentingnya nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen diterapkan dalam masyarakat untuk meningkatkan spiritualitas. Pendidikan agama sangat berkaitan dengan moralitas yang berlaku di tengah masyarakat. Sebab, pengetahuan tentang agama memberikan pemahaman mendasar tentang praktik moral yang menjadi dasar kehidupan dalam masyarakat (Horowski, 2020). Spiritualitas dalam kehidupan Kristen merupakan indikator kemampuan untuk pulih secara mental dari berbagai gangguan moral. Perawatan diri secara spiritual menjadi sesuatu yang penting di negara-negara berkembang (Cooper, 2022). Nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Kristen tentunya menjadi landasan dalam membangun spiritualitas. Menanamkan nilai pendidikan agama Kristen yang dapat membangun spiritualitas di tengah masyarakat merupakan tugas dan tanggung jawab bersama. Para pendeta, pekerja pastoral, dan umat beriman memberikan penekanan pada aspek spiritualitas untuk meningkatkan iman (Opatrný, 2024). Secara garis besar peningkatan spiritual melalui nilai-nilai pendidikan agama Kristen dapat dikembangkan dan dikemas secara kreatif dan inovatif sehingga dapat menyapa seluruh masyarakat luas.

Nilai-nilai pendidikan agama Kristen yang harus ditanamkan dalam kehidupan adalah nilai tentang kerajaan Allah, nilai hukum kasih, nilai yang terkandung dalam ucapan berbahagia, nilai dari keteladanan Yesus Kristus, dan nilai tentang Amanat Agung. Nilai Injil kerajaan Allah dimanifestasikan dalam kehadiran dalam kehidupan setiap orang percaya, pelayanan yang penuh kasih dan kata-kata yang membina dan penuh harapan yang mencontohkan kemuridan yang telah dilakukan Yesus (Coetzee, 2023). Kasih transenden Tuhan terwujud nyata dalam pengajaran Yesus Kristus selama pelayanan di dunia. Yesus memberikan sebuah gambaran dan pengajaran yang spesifik tentang kasih Bapa kepada Anak. tidak berhenti disana namun

bagaimana kasih Bapa kepada Anak di realisasikan kepada dunia dan ciptaan-Nya. hukum kasih menjadi esensi pengajaran dan teladan Tuhan Yesus Kristus. dimana kasih tidak hanya vertikal dari atas ke bawah atau bawah ke atas namun juga secara horizontal dimana Yesus mengajarkan untuk menerapkan kasih itu juga pada sesama manusia (Merwe, 2020). Pengajaran Yesus Kristus di bukit sebagai bentuntuk respon yang harus dimiliki oleh orang percaya pada setiap generasi dalam menghadapi kesulitan dengan menemukan persekutuan yang intim kepada Allah sebagai wujud iman untuk menikmati kebaikan Tuhan. seperti gambaran dari mazmur tentang kemuliaan Allah sebagai pribadi yang menyelamatkan dan melindungi umat-Nya yang berjalan pada kebenaran dan menentang setiap mereka yang berbuat jahat (Gonzaga, 2023). Keteladanan Yesus dalam hidupnya menjadi acuan nyata bagi setiap orang percaya karena dari kehidupannya dapat dipelajari tentang kasi dan pengorbanan-Nya yang bergitu besar bagi setiap orang yang percaya (Wulandari, 2023). Amanat agung tuhan Yesus kristus menjadi bentuk kuasa dan otoritas yang diberikan Bapa kepada Yesus dan Yesus kepada murid-muridnya serta setiap orang percaya. hal yang menjadi fokus dalam nilai ini ialah menjadikan semua orang mengenal injil dan menjadi murid Kristus yang setia dan taat (Damanik, 2022). Nilai-nilai ini sangat penting, karena merupakan gambaran atau refleksi dari teladan dan ajaran yang telah diberikan Tuhan Yesus selama berada di dunia.

Dalam pelayanan Yesus Kristus di dunia, Ia melakukan pengajaran-pengajaran yang sangat fenomenal. Dalam pengajaran Yesus tidak hanya mengubah rana kognitif dari peserta didik yang dikonstruksi namun juga dalam rana afektifpun diubah sehingga pada setiap akhir dari pengajaran ataupun keterlaksanaan Yesus Kristus yang dapat dilihat adalah respon psikomotorik dari setiap peserta didik-Nya yaitu perubahan hidup dan pertobatan. Yesus Kristus sebagai guru dalam pengajarannya tidaklah membeda-bedakan setiap orang namun yang menjadi hal utama yang dilihat Yesus ialah iman percaya yang dimiliki oleh peserta didik (Aronson, 2021). Hal yang menarik lainnya dalam proses pengajaran yang dilakukan Yesus Kristus adalah Ia melakukan pengajaran di berbagai ruang - ruang publik. Tentunya setiap ruang publik terdapat masyarakat Yahudi maupun non Yahudi pada saat itu. Dimanapun Yesus Kristus berada selalu memberikan pengajaran yang penuh kuasa dan keteladanan hidup yang nyata. Hal ini menjadi salah satu keunikan dari Yesus sebagai Guru yang melakukan transformasi kehidupan masyarakat pada ruang-ruang publik (Chamburuka, 2023).

Upaya penanaman nilai-nilai pendidikan agama kristen yang dilakukan dalam keluarga, sekolah dan gereja tidaklah terlalu signifikan mengubah kehidupan dari masyarakat Manado. Meskipun Manado merupakan salah satu kota di Indonesia dengan jumlah penduduk mayoritas yang memeluk agama Kristen. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara tahun 2023 menunjukkan penduduk yang memeluk agama Kristen sebesar 62,86 % pada posisi kedua ialah agama Islam sebesar 31,87% selanjutnya disusul agama Katolik sebesar

4,47% kemudian agama Hindu sebesar 0,59 % selanjutnya agama Budha sebanyak 0,14% dan terakhir agama Konghucu sebesar 0,02% (Utara, 2023). Berdasar pada data statistic ini Manado sebagai salah satu kota di Indonesia yang mayoritas berpenduduk yang memeluk agama Kristen. Namun menjadi mayoritas pada suatu wilayah belum tentu masyarakatnya memiliki nilai – nilai Pendidikan Agama Kristen dalam karakter, prilaku dan sikapnya. Karena didapati berbagai permasalahan moral yang serius dan masih melanda kota ini. Maraknya seks bebas, penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, melawan orang tua dan guru, aborsi, bullying, tawuran siswa dan antar kampung, ketidaktoleranan, dan penggunaan bahasa yang tidak baik. Semua ini cerminan yang menunjukkan ancaman terhadap ketahanan moral yang terjadi ditengah tengah Masyarakat.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena moralitas dalam masyarakat merupakan cerminan sebuah bangsa. Bila masalah moral tidak segera diatasi maka akan berkembang dengan masif dan tidak terbendung yang terjadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat Manado. Fakta ini tentunya sangat berlawanan dengan data statistic yang menunjukkan Manado sebagai kota dengan jumlah penduduk Kristen tertinggi yang harusnya menjunjung tinggi nilai nilai Pendidikan Agama Kristen dalam kehidupannya. Melalui internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen pada ruang-ruang public di kota Manado secara gencar dan masif tentu dapat menjadi salah satu cara menangani permasalahan moralitas. Selain itu bentuk internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen pada ruang-raung public harus dilakukan dalam bentuk bentuk yang kreatif dan inovatif sehingga akan meningkatkan kesadaran setiap masyarakat tentang moralitas serta pentingnya melakukan Firman Tuhan dalam kehidupan. Dengan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen di Ruang Publik dapat mengingatkan setiap waktu. Ketika mendengar atau melihat pengajaran atau teladan Tuhan Yesus Kristus yang tersiar dan terdengar di setiap ruang-ruang public secara berulang ulang tentu akan mengubah pola hidup masyarakat secara umum. Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan ketahanan moral dari permasalahan moral yang terjadi didalam Masyarakat. Selain itu memberikan ide dan gagasan tentang bentuk-bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Kristen secara kreatif dan masif dalam ruang-ruang public di Manado seperti yang telah Tuhan Yesus teladankan dan ajarkan selama pelayanan di dunia.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan studi literatur secara deskriptif-analitik. Sumber utama penelitian ini adalah buku, artikel dan literatur ilmiah internasional. Focus penelitian ini pada nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen yang terkandung pada pribadi Yesus Kristus dalam pengajaran dan teladan-Nya yang telah dilakukan di ruang-ruang publik. Temuan ini digunakan untuk mendapat informasi mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen yang dapat diinternalisasikan.

Pada langkah awal, Yesus sebagai Guru yang mengajar diberbagai ruang public akan dikaji secara detail dan kritis dengan berdasar pada Alkitab. Berikutnya, nilai-nilai pendidikan agama Kristen akan mendapat perhatian khusus dalam pembahasan. Artikel ini akan menunjukkan bagaimana Yesus Kristus mengajarkan dan meneladankan nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen dalam pelayanannya di Dunia, berdasarkan Firman Tuhan dalam Alkitab serta

artikel-artikel terkait yang dijabarkan secara deskriptif untuk bagian ini. Berikutnya, akan menampilkan bentuk-bentuk sarana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen dalam ruang-ruang public yang dapat dilakukan. Akhirnya, Dengan menggunakan deskripsi dan Analisa secara kritis artikel ini akan menjelaskan bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Kristen pada ruang public Manado secara kreatif untuk meningkatkan ketahanan moralitas masyarakat Manado.

Hasil Dan Pembahasan

Yesus Kristus: Guru pada Ruang Publik

Yesus Kristus adalah guru atau rabi yang menurut tradisi Yahudi berdasar traktat Pirkei Avot 5: 22 yang berjudul *The Ethics of the Father*(Chabad.org, n.d.). Dijelaskan disanan tentang masa, tahun dan tugas dari masyarakat Yahudi dalam kehidupan sosial. Yesus Kristus sebagai guru atau rabi yang mengajar pada usia 30 tahun. Hal ini sesuai dengan tradisi Yahudi dengan sebutan *Ben Shloshim LaKoach* (usia puncak kekuatan). Pada usia ini orang Yahudi diperkenankan untuk mengajar karena sudah cukup menerima pendidikan dari kecil hingga usia 30 tahun dan telah memiliki dasar yang kuat tentang taurat dan kitab-kitab. Selain itu secara postulat utama Yudaisme merupakan manusia diberikan kemampuan dan tanggungjawab untuk terus menerus mengembangkan diri. Prilaku dalam teladan yang diberikan oleh orang yahudi pada generasi selanjutnya membentuk pembaruan pemahaman di otak (DANIEL, 2012). Sehingga pada usia yang sesuai Yesus Kristus sebagai seorang yahudi yang dididik berdasarkan tradisi Yahudi memiliki kompetensi yang sesuai sebagai seorang rabi.

Yesus Kristus diakui sebagai guru ketika ia memanggil para murid yang menyertainya dan menerima pengajarannya. Yesus mengajar murid-muridnya dengan berbagai metode pengajaran, berbagai materi pembelajaran dan pengalaman-pengalaman secara langsung dalam pembelajaran yang tertuang dalam injil sinoptik(Hagel, 2021). Yesus tidak hanya mengajar murid-murid-Nya namun Yesus juga mengajar setiap orang yang dijumpainya dalam pelayanannya. Dalam pengajaran dan pelayanan-Nya banyak orang boleh merasakan dampak baik secara batitnia maupun secara lahiria. Ada orang-orang yang boleh menerima kesembuhan dari pelayanannya serta ada juga yang mengalami pembaharuan pemahaman dari pengajarannya. Hal ini dapat terjadi tentu karena Tuhan Yesus memiliki nilai-nilai yang selalu dijadikan dasar dan prinsip hidup-Nya. Dengan demikian setiap orang yang berjumpa dengan Yesus akan mengalami perubahan hidup dan pertobatan. Selain itu terdapat esensi utama dalam pengajaran yang Tuhan Yesus berikan ialah untuk senantiasa meneladani-Nya, hal-hal yang dapat diteladani dalam hidup-Nya terkait setiap nilai-nilai yang terkandung dalam diri-Nya dan pengajara-Nya yang dapat dilihat dengan nyata pada pribadi Yesus Kristus (Hammond, 2020). Demikian pribadi Yesus Kristus menjadi role model pada saat itu tidak hanya bagi para murid tetapi orang – orang yang ada disekitarnya. Keteladanan tidak hanya sebagai guru atau rabi, namun keteladanan untuk hidup dalam kebenaran.

Yesus sebagai rabi melakukan pengajaran pada berbagai macam ruang public. Ia memanfaatkan setiap ruang-ruang public untuk memberikan pengajaran dengan penuh kuasa. Berdasar pada pengajaran yang Yesus Kristus lakukan di ruang-ruang public pengajaran pada ruang public terasa dapat merangsang intelektual lebih komprehensif dan luas (Meggitt, 2024). Beberapa pengajaran yang dilakukan Yesus ketika ia berada di Bait Allah Yerusalem: Yesus membersihkan bait Allah dari para pedangang dan penukar uang (Mat 21:12-13); Yesus mengajar tentang kerajaan Allah di pelataran Bait Allah dengan perumpamaan (Mat 21:23-46; Luk 20:1-19); Yesus melakukan perdebatan teologis dengan orang Farisi di Bait Allah (Maret. 12:13-17); Yesus mengajar di Bait Allah selama Hari Raya Pondok Daun (Yoh 7:14-16); Yesus mengajar orang banyak di Bait Allah tentang terang dunia (Yoh. 8: 12). Selain bait Allah, Yesus juga kerap kali mengajar di Sinagog: Yesus mengajar di sinagog Nazaret tentang nubuat nabi Yesasa (Luk. 4:16-21); Yesus mengajar dengan otoritaas dengan mengusir roh jahat di sinagog Kapernaum (Maret.1:21-27); Yesus menyembuhkan wanita yang bungkuk di Sinagog pada saat sabat (Luk 13:10-17); Yesus mengajar tentang Roti Hidup di Sinagog Kapernaum (Yoh 6: 59-66); Yesus membahas Hukum Taurat di Sinagog (Luk 6:6-11). Setelah Bait Allah dan Sinagog, Yesus juga pernah memberikan pengajaran yang fenomenal tentang prinsip-prinsip kerajaan Allah yang menjadi panduan moral di bukit (Mat 5:1-11); Yesus pernah mengajar dan memenuhi kebutuhan fisik lima ribu orang di tempat terbuka (Mat 14:13-21); Yesus juga pernah mengajar di tepi danau tentang perumpamaan kerajaan Allah. (Mat 13:1-9); Yesus pernah mengajar di tempat yang datar tentang amanat bahagia (Luk. 6:17-23); Yesus memberitakan tentang injil di kota kota dan tempat lain yang berdekatan (Mar 1:38-39); Yesus mengajar tentang kerendahan hati di pasar (Mat 6:1-2); Yesus mengajar tentang orang Samaria yang mabaik hati di luar Sinagog (Luk 10:30-37). Kerap kali juga Yesus menggunakan tempat umum untuk mengajar dan menegur pemimpin agama yang munafik (Mat 23:27-28). Ruag publik menjadi prasarana utama untuk Yesus Kristus mengajar, memeberikan teladan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama kristen tidak hanya kepada muridnya tetapi juga kepada setiap orang yang dijumpainya. Bila melihat dari sepakterjang yang Yesus Kristus lakukan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Kristen di ruang publik terlihat sangat efektif. Hal ini terlihat dari setiap Yesus kristus berjalan dari satu tempat ke tempat yang lain selalu diikuti dan dicari oleh orang yang bergitu banyak. Mereka begitu haus dan lapar menantikan pengajaran dan nilai-nilai yang diajarkan oleh Yesus Kristus dalam pelayanan-Nya.

Pendidikan Agama Kristen: Nilai-nilainya

Dasar dari nilai-nilai pendidikan agama Kristen bersumber pada pengajaran dan teladan Yesus Kristus selama melakukan pelayanan di dunia. Ada beberapa nilai-nilai mendasar dalam pengajaran dan teladan yang dilakukan Yesus Kristus yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan agama Kristen (Mostacero-León, 2022).

Nilai Kerajaan Allah

Pengajaran Yesus tentang Kerajaan Allah mengandung nilai eskatologis dimana tersirat tentang pengharapan akan kehidupan kekal yang akan diperoleh setiap orang percaya yang hidup dalam kebenaran Firman Allah serta damai Sejahtera. Nilai Kerajaan Allah berdasarkan pengajaran Yesus menanggalkan setiap perbuatan daging yang senantiasa mengarahkan kepada dosa untuk dapat hidup dalam Kerajaan sorga (Szram, 2020). Nilai ini dapat ditanamkan untuk memberikan kesadaran kepada setiap orang bahawa ada pertanggung jawaban didalam kehidupan ini atas setiap yang diperbuat didunia ini. Setiap orang akan mempertanggung jawabkan setiap perbuatannya dipenghakiman terakhir dimana Tuhan Yesus Kristus menjadi hakim atas dunia (Creevey, 2023). Hal ini tentu menampilkan pengajaran tentang tidak ada kehidupan setelah kematian. Yesus dengan tegas dalam pengajaran-Nya bawa ada tempat di surga bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya. Ini menjadi esensi dan dasar iman yang harus senantiasa didengungkan dan menjadi nilai penting bagi orang percaya agar dapat berlaku benar dalam hidup. Ekspresi dari berlaku benar adalah melakukan setiap kebenaran Firman Tuhan sesuai yang diperintahkan.

Nilai Hukum Kasih

Pengajaran Yesus Kristus tentang hukum kasih merupakan bentuk penganapan dari hukum taurat pada Perjanjian Lama.(Michaelis, 2020) Melalui hukum taurat manusia boleh mengenal dosa, namun melalui hukum kasih manusia dapat hidup dalam kasih yang berfokus pada Tuhan dan sesama manusia. Nilai hukum kasih ini merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap orang percaya. Kasih-Nya merupakan wujudnyata dari moralitas yang dimiliki oleh Tuhan karena Allah itu adalah kasih (Craig, 2023). Tanpa kasih kepada Allah dan sesama maka manusia akan hidup dalam dosa. Mengasihi Allah dan sesama menjadi indikasi kehidupan orang percaya. Ekspresi dari mengasihi Allah adalah membaca, merenungkan dan melakukan Firman-Nya, taat dan setia beribadah, memuji dan menyembah-Nya. Sedangkan bentuk dalam mengasihi sesama ialah adanya buah roh dalam kehidupan setiap orang percaya (Kopiczko, 2020).

Nilai Ucapan Bahagia

Ucapan berbahagia mejadi pengajaran Tuhan Yesus Kristus yang sangat fenomenal, karena itu diajarkan Yesus dalam kotbahnya di bukit. Terdapat nilai-nilai fundamental yang tersirat dari ucapan berbahagia. Pentingnya memiliki kerendahan hati dihadapan Allah, setiap orang percaya harus memiliki pengharapan kepada Tuhan dalam menghadapi setiap penderitaan, setiap orang percaya harus senantiasa merindukan kebenaran Firman Tuhan, setiap orang percaya hendaknya memikiki rasa belas kasihan dan kemurnian hati. Seluruh esensi dari nilai ucapan berbahagia ini mendidik dan mengandung nilai nilai moralitas dan spiritualitas yang ditekankan untuk dimiliki oleh setiap orang yang percaya (Casson, 2020).

Nilai Keteladanan

Yesus Kristus dalam puncak pelayanan-Nya sebelum disalib, ada satu pengajaran yang diberikan kepada keduabelas murid-Nya yaitu tentang keteladanan. Keteladanan yang diberikan Yesus kepada muridnya merupakan gambaran kongkrit dan bukan teori belaka. Wujud nyata keteladanan telah Yesus berikan kepada murid-muridnya sepanjang tiga setengah tahun pelayanan Yesus dan sampai kepada Ia membasuh kaki para murid-Nya. Nilai keteladanan yang Yesus telah lakukan sungguh amat penting bagi setiap orang percaya, karena Yesus menjadi figure dan poros dari keteladanan hidup para murid-Nya dan seluruh orang yang percaya kepadaNya. Nilai keteladanan Yesus adalah sempurna dan setiap orang percaya hidup meneladani Yesus sebagai bentuk ketaatan dan kesetiaan kepadaNya. Keteladanan Yesus tercermin pada karakter sebagai guru dalam mengajarkan dan melakukan kebenaran (Calvert, 2024).

Nilai Amanat Agung

Yesus memberikan perintah yang terakhir sebelum Ia naik kesurga menjadi sebuah amanat agung yang harus dilakukan oleh para murid-Nya dan setiap orang yang percaya kepadaNya. Nilai yang terkandung pada amanat agung ini ialah misi pendidikan agama Kristen yang bersifat inklusif dan ditujukan kepada seluruh bangsa menjadi murid-Nya. Menanamkan pentingnya baptisan didalam nama Bapa Putra dan Roh Kudus, serta hidup dalam pengajaran yang diperintahkan-Nya melalui FirmanNya sehingga setiap orang yang percaya kepadanya dapat bersama-sama di surga (Sabato, 2024).

Nilai nilai Pendidikan agama Kristen ini dapat dijadikan sebagai dasar yang dapat ditanamkan pada setiap kehidupan orang percaya melalui ruang-ruang public yang tersedia. Sehingga setiap orang yang melihat atau mendengar tentang nilai-nilai pendidikan agama Kristen ini dapat senantiasa diingatkan dan dibentuk imannya sehingga mereka beroleh hidup dalam kebenaran Tuhan.

Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Kristen pada Ruang Publik meningkatkan Ketahanan Moralitas

Manado memiliki cara unik dibanding kota – kota lain dalam melakukan Pendidikan agama Kristen. Karena pendidikan agama Kristen tidak hanya dilakukan dalam keluarga, gereja, dan sekolah namun juga pada ruang-ruang public Manado. Beberapa istilah Rohani yang melekat pada kota Manado yaitu: Manado terkenal dengan sebutan kota dengan seribu gereja, Manado sebagai kota doa, dan Manado merupakan kota pujian. Sebutan sebutan ini melekat pada kota ini dikarenakan kekristenan menjadi mayoritas di kota ini. Untuk itu harusnya sangat amat mudah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Kristen di kota ini. Karena pendidikan agama Kristen tidak hanya dilakukan di rumah oleh orang tua, di sekolah oleh guru dan di gereja oleh pendeta. Namun di Manado juga dapat dilakukan internalisasi nilai

nilai Pendidikan Agama Kristen pada ruang-ruang public di Manado.

Ruang-ruang public yang dapat diggunakan sebagai internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Kristen seperti pasar-pasar, plasa-plasa, pinggir jalan provinsi, taman taman kota, lapangan-lapangan serta masih banyak lagi. Mengingat mayoritas mayarakat kota Manado adalah Kristen maka ruang-ruang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen dapat dilakukan diberbagai tempat. Seperti pada saat Yesus Kristus melakukan pengajaran, disetiap tempat Yesus berjalan dimanapun Yesus selalu melakukan pengajaran tentang nilai nilai Pendidikan Agama Kristen.

Bentuk-bentuk internalisasi nilai Pendidikan agama Kristen pada ruang public Manado seperti kegiatan Kebangkitan Kebangunan Rohani yang dapat dilakukan disetiap tempat baik di kota maupun di desa. Ibadah Kolom/Ibadah Rumah Tangga/Cell Group/ yang dapat dilakukan disetiap rumah-rumah warga dengan bebas. Kotbah-kotbah yang dapat dilakukan pasar, ditaman dan di lorong-lorong perumahan yang dikenal sebagai pengkhotbah jalanan. Pada setiap pusat perbelanjaan di Manado juga kerap kali menampilkan ayat-ayat yang menguatkan dan memberkati pada papan-papan iklan yang mereka miliki. Pada pusat perbelanjaan juga kerap kali diadakan konser-konser Rohani yang menyanyikan pujian dan penyembahan Kristen. Selain itu setiap gereja di Manado memiliki pemancar suara, sehingga kotbah, pujian, penyembahan, doa dan pendalaman alkitab yang dilakukan didalam gereja juga dapat terdengar oleh orang orang yang melewati sekitar gereja. Ada satu bentuk internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Kristen yang cukup kreatif dan unik yang dapat ditemui di kota Manado ialah setiap angkutan-angkutan kota yang mengangkut penumpang memiliki pemancar suara yang cukup keras, dimana setiap angkutan kota ini memainkan lagu-lagu Rohani yang menguatkan dan membawa sukacita. Ini sebagai bentuk kreatifitas orang percaya di manado dalam mengekspresikan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Kristen dalam berbagai cara. Dengan demikian ruang-ruang publik Manado ikut mengambil peran aktif dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen agar dapat dilihat dan didengar banyak orang sehingga iman mereka boleh terbangun dan spiritualitas mereka dapat terbentuk.

Dengan internalisasi nilai pendidikan agama Kristen pada ruang public secara gencar, masif dan kreatif tentu akan memberikan stimulus kepada setiap orang untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama Kristen. Dengan demikian akan menghasilkan ketahanan moralitas dalam lingkup masyarakat. Ketahanan moralitas ditandai dengan berkurangnya permasalahan-permasalahan moral yang terjadi dikalangan mayarakat. Serta meningkatnya kesadaran setiap orang untuk beribadah dan menjadi pelaku firman Tuhan. Ketahanan moralitas menjadi sebuah prinsip dalam kehidupan masyarakat dengan wujud memegang prinsip-prinsip nilai pendidikan agama Kristen dalam menjaga moralitas ditengah-tengah tekanan dan pengaruh dunia.

Strategi internalisasi nilai pendidikan agama Kristen yang dapat dilakukan dengan menggunakan prasarana-prasarana ruang public yang umum dan dapat diakses oleh siapa

saja menjadi sasaran yang efektif dalam penanaman nilai pendidikan agama Kristen ditengah masyarakat sebagai bentuk dari ketahanan moralitas. Selain itu keterlibatan gereja, sekolah, pemerintahan dan pengusaha dalam membangun program-program internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Kristen secara kreatif dan kolaboratif menjadi aspek yang sangat penting untuk meningkatkan ketahanan moralitas ditengah masyarakat.

Kesimpulan

Internalisasi nilai nilai pendidikan agama Kristen melalui ruang public merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dan ditiru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Kristen pada lingkungan masyarakat luas. Melalui internalisasi nilai pendidikan agama Kristen melalui ruang public akan mendorong peningkatan ketahanan moralitas. Bentuk bentuk interalisasi yang dikemas secara kreatif, inovatif dan dilakukan secara konsisten dan continue menjadi langkah dalam meningkatkan ketahanan moralitas.

Referensi

- Aronson, B. (2021). A Call for Critical Intersectional Religious Literacies: An Intersectional Examination of Whiteness and Christian Privilege in Teacher Education. *Religion and Education*, 48(2), 155–177. <https://doi.org/10.1080/15507394.2020.1856306>
- Calvert, I. (2024). Teaching and Learning Principles in the Church of Jesus Christ of Latter-Day Saints: A Thematic Analysis of the Doctrine and Covenants. *Religions*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/rel15030356>
- Casson, A. (2020). Religious education for spiritual bricoleurs? the perceptions of students in ten Christian-ethos secondary schools in England and Wales. *Journal of Beliefs and Values*, 41(1), 20–33. <https://doi.org/10.1080/13617672.2019.1632596>
- Chabad.org. (n.d.). *Pirkei Avot*. Chabad.Org. https://www.chabad.org/library/article_cdo/aid/2099/jewish/Chapter-Five.htm
- Chamburuka, P. M. (2023). The role of the church in the public space in Zimbabwe (2017–2023): Lessons drawn from Johannine Jesus in John 21:15–18. *HTS Theologiese Studies / Theological Studies*, 79(4). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i4.8979>
- Coetzee, F. R. L. (2023). Evangelism as an invitation to missional discipleship in the kingdom of God. *Verbum et Ecclesia*, 44(1). <https://doi.org/10.4102/ve.v44i1.2708>
- Cooper, Z. (2022). Spirituality in Primary Care Settings: Addressing the Whole Person through Christian Mindfulness. *Religions*, 13(4). <https://doi.org/10.3390/rel13040346>
- Craig, W. L. (2023). Is God’s Moral Perfection Reducible to His Love? *Religions*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/rel14020140>
- Creevey, P. J. (2023). GOD’S ΔΙΚΑΙΟΣΥΝΗ AND JESUS’ “HOUR” IN JOHN’S GOSPEL: DIVINE LOVE IN ACTION. In *Biblica* (Vol. 104, Issue 1, pp. 93–109). <https://doi.org/10.2143/BIB.104.1.3291716>
- Damanik, R. (2022). An Explanatory and Confirmatory Study about The spreading of Jesus’

- message based on Matthew 28:18-20 by Christian Religious Education Teachers in Batam City. *Pharos Journal of Theology*, 103(2). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.103.2023>
- DANIEL, D. (2012). Pirkei Avot, Brain Plasticity, and Self-Renewal. *B'Or Ha'Torah*, 22, 99.
- Gonzaga, W. (2023). Blessed and praised be YHWH, the God who loves and protects His servants: A Semitic Biblical Rhetorical Analysis of Psalm 34 and its relationship with 1 Peter. *Cuestiones Teologicas*, 50(114). <https://doi.org/10.18566/cueteo.v50n114.a07>
- Hagel, M. (2021). A view of the described teaching methods of Jesus in the Gospel of Matthew from the perspective of the methods of experiential education. *Acta Theologica*, 2021, 136–159. <https://doi.org/10.18820/23099089/actat.Sup31.9>
- Hammond, J. M. (2020). To follow the teaching and footprints of our lord jesus christ: Words and deeds as mimetic process in the earlier rule of the lesser brothers. In *Medieval Franciscans* (Vol. 18, pp. 55–90). https://doi.org/10.1163/9789004432499_006
- Horowski, J. (2020). Christian religious education and the development of moral virtues: a neo-Thomistic approach. *British Journal of Religious Education*, 42(4), 447–458. <https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1752618>
- Kopiczko, T. (2020). The biblical fruits of the holy spirit (Ga 5:22-23) on the way to mature faith in catechesis. *Verbum Vitae*, 37(1), 257–270. <https://doi.org/10.31743/vv.4816>
- Laurillard, D. (2012). Teaching as a design science: Building pedagogical patterns for learning and technology. In *Teaching as a Design Science: Building Pedagogical Patterns for Learning and Technology*. <https://doi.org/10.4324/9780203125083>
- Meggitt, J. J. (2024). Teaching the Historical Jesus in Continuing Education: Of Ghosts and Groundhogs. *Journal for the Study of the Historical Jesus*. <https://doi.org/10.1163/17455197-bja10045>
- Merwe, D. G. van der. (2020). The christian spirituality of the love of god: Conceptual and experiential perspectives emanating from the gospel of john. *Verbum et Ecclesia*, 41(1), 1–10. <https://doi.org/10.4102/VE.V41I1.2130>
- Michaelis, O. (2020). Crisis discourse and framework transition in Maimonides' Mishneh Torah. *Open Philosophy*, 3(1), 664–680. <https://doi.org/10.1515/opphil-2020-0140>
- Mostacero-León, J. (2022). [Medicinal use value of the flora used by the Andean Community of Jesús, Cajamarca, Peru]. *Boletín Latinoamericano y Del Caribe de Plantas Medicinales y Aromaticas*, 21(5), 561–576. <https://doi.org/10.37360/blacpma.22.21.5.34>
- Natonis, H. Y. (2023). An Analysis of Patterns and Values of Humanist Christian Religious Education. *Pharos Journal of Theology*, 104(1). <https://doi.org/10.46222/PHAROSJOT.1048>
- Opatrný, M. (2024). Postsecular, Christian, or Humanistic Spirituality in Social Work within Secular Europe. *Journal of Religion and Health*, 63(6), 4424–4444. <https://doi.org/10.1007/s10943-024-02105-5>

- Rumbay, C. A. (2022). Embracing mapalus traditional management values for Christian religious education. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v78i1.7986>
- Sabato, D. (2024). "Meat from the Heavens": The Prohibition on Meat Consumption Imposed on Adam and the Jewish-Christian Polemic. *Harvard Theological Review*, 117(3), 436–455. <https://doi.org/10.1017/S0017816024000178>
- Szram, M. (2020). What body will not reach the kingdom of God? Patristic exegesis of 1 COR 15:50. In *Biblical annals* (Vol. 10, Issue 1, pp. 103–114). <https://doi.org/10.31743/BIBAN.4042>
- Utara, B. P. S. P. S. (2023). *Survei Penduduk Manado dan Agama Yang dipeluk*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. <https://sulut.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzMyIzI=/persentase-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-agama-yang-dianut.html>
- Wulandari, W. R. (2023). Besorat Hageulah: The Gospel of atonement in metanarrative justice and God's love. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8149>